

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan salah satu tujuan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum, Indonesia sebagai negara yang berkembang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa demi mencapai tujuan nasional. Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah pengangguran.

Jenis Pengangguran dibedakan berdasarkan sifatnya terdiri atas pengangguran terbuka, setengah menganggur, dan pengangguran terselubung. Pengangguran terselubung (*Disguised Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Setengah menganggur (*Under Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. pengangguran terbuka (*Open Unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

Jumlah pengangguran yang tinggi berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Keseriusan pemerintah dalam menyelesaikan masalah ini dianggap sebagai masalah utama yang wajib dicarikan solusi secepatnya

dengan membuka lapangan pekerjaan diiringi tingginya jumlah pengangguran yang sebanding dengan jumlah penduduk ataupun jumlah lulusan menengah dan perguruan tinggi yang terus bertambah.

Lambatnya putaran perekonomian membawa dampak bagi sektor ketenagakerjaan di Indonesia masalah ini tidak kunjung terselesaikan sejak krisis ekonomi pada tahun 2008-2009. Pernyataan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, ditahun sebelumnya menyatakan bahwa pemerintah sedang mengupayakan menekan angka TPT mencapai 5,10% pada tahun 2014 - 2015 pada kenyataannya menurut BPS data tren TPT menunjukkan ditahun 2014 - 2015 mencapai 7,70% artinya TPT cenderung meningkat di Provinsi Jawa Tengah. Pengamat ekonomi mengatakan jika pertumbuhan ekonomi ada, secara otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur angka pengangguran mengikuti konsep ketenagakerjaan adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT), tingginya angka pengangguran dipengaruhi antara lain oleh presentase penduduk usia kerja berumur 15 tahun keatas berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kepadatan penduduk, angka melek huruf, PDRB, tingkat inflasi, tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum kabupaten/kota, pertumbuhan ekonomi daerah dan prosentase kesempatan kerja.

Beberapa penelitian mengenai pengangguran pernah dilakukan oleh Seta (2015) dan Utami (2016). Penelitian sebelumnya Seta (2015) menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dan angka partisipasi kasar yang mempengaruhi TPT di Jawa Tengah menggunakan metode regresi spline dan Utami (2016)

menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2014, pada 8 variabel prediktor hanya ada satu variabel prediktor yang signifikan yaitu prosentase kesempatan kerja (X8).

Analisis regresi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen Dung (2017). Hasil dari analisis regresi adalah suatu persamaan yang disebut dengan persamaan regresi. Analisis regresi sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu seperti ekonomi, bisnis, administrasi, kesehatan, biologi, dan ilmu pengetahuan sosial.

Terdapat tiga pendekatan dalam menentukan grafik analisis regresi, yaitu regresi parametrik, regresi semiparametrik, dan regresi nonparametrik. Pendekatan regresi nonparametrik sendiri merupakan pendekatan yang tidak terikat asumsi bentuk kurva regresi tertentu dalam menduga model dimana kurva regresi hanya diasumsikan *smooth*, sehingga regresi nonparametrik memiliki fleksibilitas yang tinggi karena tanpa dipengaruhi oleh faktor subyektifitas. Peneliti diharapkan data dapat mencari sendiri bentuk estimasi kurva regresinya. Beberapa kasus variabel respon dapat memiliki hubungan linear dengan salah satu variabel prediktor, tetapi dengan variabel prediktor yang lain tidak diketahui bentuk pola hubungannya. Keadaan seperti ini, Wahba (1990) menyarankan penggunaan pendekatan regresi semiparametrik. Apabila bagian parametriknya dapat dipolakan linier, maka regresi semiparametrik ini disebut regresi linier parsial.

Beberapa model regresi semiparametrik yang populer adalah regresi semiparametrik Kernel, Spline, Polinomial Lokal, Deret Fourier, dan yang lainnya. Eubank (1988) menyatakan di antara model regresi nonparametrik dan semiparametrik, spline merupakan salah satu model yang mempunyai interpretasi statistik dan interpretasi visual sangat khusus dan sangat baik, untuk mengestimasi basis fungsi Spline dapat digunakan metode *Generalized Cross Validation* (GCV) pada spline. Estimator spline diperoleh dari suatu optimasi *Generalized Cross Validation* dan memiliki fleksibilitas yang tinggi. Disamping spline mampu menangani karakter data/fungsi yang bersifat mulus (*smooth*), spline juga memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menangani data yang perilakunya berubah-ubah pada sub-sub interval dengan membentuk padahan patahan garis yang dapat diartikan sebagai titik titik knot.

Pada regresi semiparametrik, untuk memperoleh estimator spline pada dasarnya menurut Budiantara (2009) memperlihatkan dengan menggunakan basis fungsi keluarga spline truncated bahwa pemilihan parameter penghalus dan pemilihan titik knot optimal estimator spline dalam regresi nonparametrik adalah ekuivalen. Selain itu pendekatan basis spline truncated memberikan perhitungan matematik yang relatif lebih mudah dan sederhana.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan membahas tentang regresi Semiparametrik menggunakan Spline untuk memodelkan Tingkat Pengangguran Terbuka di setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015 dengan masalah krisis pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Luaran yang dapat diambil dari Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan instansi

yang terkait untuk membuat kebijakan dalam mengatasi permasalahan pengangguran di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pemodelan tingkat pengangguran terbuka di setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015 dengan pendekatan regresi semiparametrik spline linier?
2. Bagaimana faktor yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah 2015 dengan pendekatan regresi semiparametrik spline linier?

## 1.3 Tujuan Penelitian

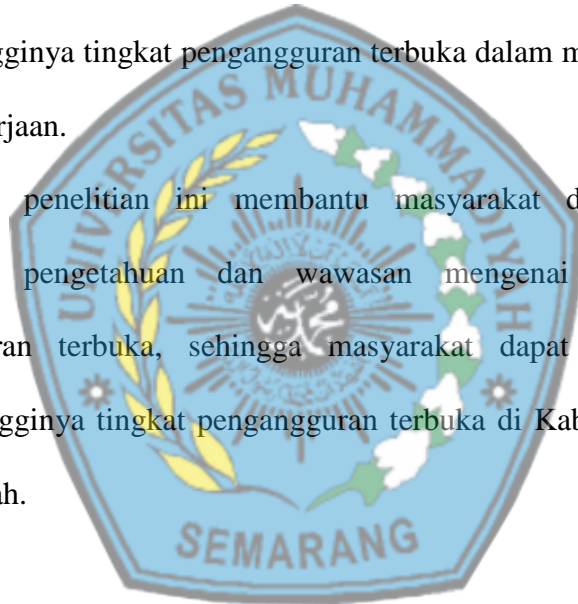
Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini dengan menggunakan metode regresi semiparametrik spline adalah

1. Memodelkan pemodelan tingkat pengangguran terbuka di setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015 dengan pendekatan regresi semiparametrik spline linier.
2. Pengujian faktor yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah 2015 dengan pendekatan regresi semiparametrik spline linier.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan pemerintah Jawa Tengah dalam pembuatan perencanaan dan kebijakan dalam program kesejahteraan bangsa dengan meminimalisir tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui gambaran tentang tingginya tingkat pengangguran terbuka dalam menyikapinya dari segi ketenagakerjaan.
3. Selain itu, penelitian ini membantu masyarakat dan akademisi dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemodelan tingkat pengangguran terbuka, sehingga masyarakat dapat mengantisipasi dari dampak tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.



#### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Studi kasus pada penelitian ini yaitu tingkat pengangguran terbuka di setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015 dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Penelitian ini menggunakan dua variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu Kesempatan Kerja

dan Nilai PDRB. Sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran terbuka di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015.

3. Penelitian ini hanya sampai pada pemodelan tingkat pengangguran terbuka di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 dengan pendekatan regresi semiparametrik spline linier.
4. Penelitian ini dilakukan merujuk pada penelitian sebelumnya Utami (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015 dengan pendekatan regresi semiparametrik splin.

